

PERAN PERGURUAN SILAT SILO MACAN UNTUK MEMPERTAHANKAN LOKALITAS BUDAYA BETAWI DI CONDET

Ade Andrian¹, Lelly Qodariah², Jumardi³

ade@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and obtain a comprehensive picture of the role of Silat Silo Macan College to maintain the locality of Betawi culture. Silat Betawi which began to compete with other martial arts and even martial arts from outside. This study uses qualitative methods, as intended to understand the phenomena about what is experienced by research subjects, for example behavior, perception, motivation and data collection procedures in this study are: 1) Observation of the Silat Silo Macan College in Balekambang Condet 2) Interview with informants include the Silat Silo Macan College Teacher. 3) Documentation, 4) Data triangulation. The results of this study indicate that the Silat Silo Macan College still exists and has not yet become extinct, its movements are still not original yet mixed with other martial arts movements. Local governments can support and participate, one of them is by providing a proper training ground so that they can compete and excel in the scientific arena. The conclusion of this study is the role of the Silat Silo Macan College to instill spiritual characteristics in each member in facing the modern era so that the Silat Silo Macan College can still maintain its existence.

Keywords: Role, Silat, Silo Macan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana Peran Perguruan Silat Silo Macan untuk mempertahankan lokalitas Budaya Betawi. Silat Betawi yang mulai bersaing dengan seni beladiri lainnya dan bahkan seni beladiri dari luar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagaimana yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1) Observasi Perguruan Silat Silo Macan di Balekambang Condet 2) wawancara dengan informan diantaranya Guru Perguruan Silo Macan. 3) Dokumentasi, 4) Tringulasi Data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perguruan Silat Silo Macan masih ada dan belum punah gerakan-gerakannya masih asli belum tercampur dengan gerakan beladiri lainnya. Pemerintah daerah bisa mendukung dan berpartisipasi salah satunya dengan cara memberikan tempat latihan yang layak agar bisa bersaing dan berprestasi di ajang ilmubeladiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran Perguran Silo Macan menanamkan karakteristik rohani kepada setiap anggota dalam menghadapi zaman yang modern sehingga sampai saat ini Perguruan Silo Macan masih dapat mempertahankan Eksistensinya.

Kata Kunci : Peran, Silat, Silo Macan.

PENDAHULUAN

¹ SMA Muhammadiyah 11 Jakarta.

² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

³ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Silat diperkirakan sudah ada sejak abad ke 16 dimana masyarakat setempat (Jayakarta) pada masa itu sering menunjukkan seni silat disaat pesta perkawinan atau khitanan. Hal ini memperkuat dugaan bahwa silat tidak hanya berfungsi sebagai ilmu beladiri namun sudah menjadi suatu produk sosial, senibudaya yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Silat betawi terbentuk melalui sebuah evolusi dari proses asimilasi beberapa ilmu bela diri tradisional etnis-etnis yang pernah mendiami Batavia.

Pencak silat telah mewarnai kehidupan masyarakat Betawi, dimana silat adalah hal yang wajib dipelajari. Silat Betawi dikenal dengan aliran-alirannya. Masyarakat Betawi dalam pergaulannya sehari-hari lebih sering menyebut dirinya berdasarkan lokalitas tempat tinggal mereka. Seperti orang Kemayoran, orang Senen, orang Rawa Belong. Pada masyarakat Betawi, pencak silat yang dimiliki sangat beragam. Keragaman dalam pencak silat Betawi ini terlihat pada banyaknya aliran yang ada dalam pencak silat Betawi. Aliran-aliran pencak silat Betawi ini berbeda-beda sesuai dengan kelompok masing masing, untuk mengetahui karakteristik.

Aliran pencak silat merupakan sebuah paham yang dipegang oleh suatu perguruan pencak silat Betawi. Aliran ini diawali dengan semangat untuk mempertahankan pencak silat Betawi yang salah satunya ialah perguruan silat Silo Macan yang berlokasi di daerah Condet, Jakarta Timur. Banyaknya aliran bela diri yang muncul di era globalisasi seperti Taekwondo dari Korea, Judo dari Jepang, dan seni bela diri lain yang berasal dari Indonesia. Hal ini menyebabkan perguruan silat di Indonesia telah hilang eksistensinya dan timbulah sebuah pertanyaan bagaimana perguruan pencak silat Betawi Silo Macan yang saat ini berkembang di Jakarta menjaga keberadaan dan eksistensinya pada era globalisasi saat ini.

Berangsur-angsur keberadaan perguruan silat Betawi kurang Minat generasi penerus sudah jarang lagi karena sudah tergerus oleh budaya asing dan perkembangan zaman. Kondisi sekarang dan masa depan memberikan tantangan berat bagi perguruan-perguruan silat Betawi guna terus membangkitkan minat dan mempertahankan budaya betawi khususnya kaum pemuda Betawi yang akan melestarikan kebudayaan silat Betawi. Generasi penerus dari silat betawi yang sangat kurang membuat eksistensi dari silat betawi ini jarang sekali dilihat, mungkin hanya melihat silat betawi ada di acara pernikahan sebagai palang pintu, selebihnya tidak melihat itu lagi, lenong yang menjadi acuannya pun di televisi sudah tidak ada lagi, padahal sangat disayangkan jika budaya yang seperti ini tertindas oleh budaya asing. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul ini karena sebagai generasi muda peneliti tidak ingin budaya yang dimiliki hilang dan tergerus oleh zaman yang semakin canggih dan bebas. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui sejarah berdirinya perguruan silat Betawi Silo Macan dan untuk mengetahui peran perguruan silat Betawi Silo Macan.

Menurut Pranowo dalam buku sosiologi sebuah pengantar "arti penting sosiologis dari peran ialah bahwa peran memaparkan apa yang diharapkan dari orang. Peran sosial (social role) merupakan sekumpulan harapan terhadap seseorang yang menduduki status sosial dan posisi sosial. Dalam struktur sosial, menduduki posisi sosial dan memainkan suatu peran. Posisi sosial yang diduduki seseorang terkandung peran yang dimainkan seseorang dan dalam peranan itu tersirat sebuah tumpuan harapan yang menjalankan posisi sosialnya. Untuk itu peran sosial merujuk pada segenap harapan yang diinginkan dari orang (Pranowo, 2010: 72).

Menurut Levison dalam buku Soerjono Soekanto yang berjudul sosiologi sebuah pengantar, peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai pelaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2009: 213).

David Berry mengungkapkan bahwa di dalam peranan terdapat 2 (dua) macam harapan, yaitu (1) harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran dan (2) harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban- kewajibannya.

Sedangkan Hendropuspito mengungkapkan bahwa istilah peranan (dalam sandiwara) oleh para ahli sosiologi diadopsikan ke panggung sandiwara, diberi isi dan fungsi baru yang disebut peranan sosial. Istilah peranan menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai lakon, bahkan masyarakat lakon itu sendiri. Masyarakat adalah suatu lakon yang masih aktual, lakon yang besar, yang terdiri dari bagian-bagian dan pementasannya diserahkan kepada anggota-anggota masyarakat. Lakon masyarakat itu disebut fungsi atau tugas masyarakat (<http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atau-peranan/>).

Kebudayaan berasal dari kata budaya "budi" dan "daya" yang berupa cipta, rasa, dan karsa. Kebudayaan "cultuur (Bahasa Belanda), "culture (Bahasa Inggris), berasal dari perkataan latin "colore" yang berarti mengolah, menyuburkan, dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Kesimpulannya culture

artinya segala aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Berry, 2003: 105-106).

Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (Nasution, dkk. 2015: 14).

Ngedelengin adalah upaya mencari atau menemukan kesamaan antara lelaki perempuan. Ngedelengin terjadi kalau sebuah keluarga punya anak laki yang sudah dewasa, sudah kerja, dan pantas berumah tangga, tetapi si jejak tidak berani mendekati anak perawan padahal sudah waktunya (Saputra & Ardan, 2000: 31) Ada dua acara ngedelengin, ngintip dan mak comblang. Ngintip dilakukan sendiri, sedangkan mak comblang dia meminta bantuan orang lain untuk melihat pasangannya. Ngelamar adalah tingkat yang paling awal dari urutan adat perkawinan Betawi (Budiaman. 2000: 73).

Simbol tidak hanya barang bagi pandangan masyarakat Betawi, hewan pun menjadi simbol bagi masyarakat Betawi. Kehidupan masyarakat Betawi sangatlah mengormati lingkungan dan hewan, supaya kehidupan itu berjalan dengan seimbang. Yahya Andi Saputra menjelaskan bahwa legenda-legenda kehewan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses perjalanan manusia, termasuk juga orang Betawi (Suswandari, 2017: 69).

METODE

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sehubungan dengan penelitian ilmiah, maka metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian meliputi adanya aturan, prosedur, langkah-langkah, sumber data yang diperlukan sebagai acuan dalam memperoleh data analisis dan data yang mengacu pada kepentingan penelitian (Usman & Akbar, 2008: 41).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jl. Kayu Manis Gg AMD 28 RT 003/05, Condet Balekambang Jakarta Timur yang merupakan kampung masyarakat Betawi. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif analisis studi kasus yang secara langsung maka peneliti akan mengetahui dengan jelas peran perguruan silat Betawi Silo Macan untuk mempertahankan lokalitasnya (Moleong. 2017: 4).

Data adalah bukti informasi yang merupakan hasil dari objek yang dicari atau diteliti. Dalam hal ini data informasi mengenai peran perguruan Silat Betawi Silo Macan untuk mempertahankan lokalitasnya, peneliti dapat melalui observasi dan wawancara kepada narasumber yang ada. Kemudian sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dsb. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder dimana dua data tersebut dapat diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, buku referensi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2017: 157).

Pengertian observasi menurut Cartwrigh adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku seseorang maupun benda objek yang akan diteliti di tempat penelitian secara sistematis dalam suatu tujuan yang akan dicapai untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai data penelitian (Herdiansyah. 2014: 131). Sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap responden peneliti mengobservasi tempat yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti datang ke kawasan Balekambang dan sekitaran wilayah Condet untuk mengamati serta mencermati bagaimana kebiasaan-kebiasaan masyarakat tersebut. Teknik-teknik dalam melakukan observasi semacam ini para pengamat hendaknya demikian mampu mencari dan menggunakan alat-alat tepat lagi cocok bagi proyek penelitian yang akan dilakukan. Saat pengamatan dalam melihat suatu perkembangan haruslah diperhatikan atau disesuaikan dengan situasi kondisi sosial yang baru (Munawir, 2012: 49).

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui hubungan pribadi antara pewawancara dengan responden atau narasumber. Dilakukan dengan dua cara secara langsung atau secara tidak langsung. Secara langsung pewawancara dapat bertemu dengan responden kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan dicatat oleh peneliti sebagai bukti. Secara tidak langsung pewawancara memuat daftar pertanyaan yang kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi dan dikirim kembali ke peneliti (Adi, 2010: 22). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung agar dapat lebih memahami karakter dari responden. Peneliti akan mewawancarai beberapa orang seperti guru perguruan silat Silo

Macan, pengurus perguruan silat Silo Macan, murid perguruan silat Silo Macan, ketua RT setempat, dan beberapa masyarakat yang bermukim dikawasan tersebut. Dalam wawancara, pewawancara pun juga harus bisa menyampaikan pertanyaan kepada responden untuk menarik perhatian responden menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, dan menggali jawaban lebih dalam jika diperlukan (Suyanto. 2011: 73).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dsb. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti akan menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan data ini bisa diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, foto-foto, berkas-berkas yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini (Sugiyono. 2013: 240).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono. 2017: 241). Triangulasi data diartikan juga sebagai segitiga, namun tidak berarti informasi cukup dari tiga sumber saja. Prinsipnya adalah, menurut teknik triangulasi, informasi mestilah dikumpulkan dari sumber- sumber yang berbeda agar tidak bias oleh sebuah kelompok. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat penelitian yakni terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Lebih lanjut dapat dikatakan Triangulasi sebagai suatu pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dalam usaha mengecek kebenaran dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias pada saat pengumpulan dan analisis data (Afrizal. 2014: 167-168). Pencirian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan metode deskriptif analisis studi kasus yang menjelaskan deskriptif pada objek yang diteliti dan menganalisa kejadian-kejadian yang berhubungan dengan peran perguruan silat Silo Macan untuk mempertahankan lokalitas (Emzir. 2014: 85).

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Analisis

melibatkan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencirian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan metode deskriptif analisis studi kasus yang menjelaskan deskriptif pada objek yang diteliti dan menganalisa kejadian-kejadian yang berhubungan dengan peran perguruan silat Silo Macan untuk mempertahankan lokalitas (Emzir, 2014).

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya (Moleong, 2017: 344).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Silo Macan berada di daerah Balekambang Condet. Condet adalah contoh daerah yang takwa karena banyak kyai dan ulama. Silo Macan berasal dari kata Silo yang berarti bercahaya, diambil dari orang-orang yang bertaqwa seperti Ustad, sesepuh, Habib, Kyai, dan Datuk yang mempunyai wibawa yang tinggi. Silat Silo macan ini dimiliki oleh kyai kyai. Silat Silo macan ini tidak dikembangkan karena hanya dimiliki oleh Guru-guru ngaji dan pesantren. Kata macan berasal dari hewan macan yang disegani dari taringnya, cara berjalannya dan gagahnya berdirinya. Silo Macan ini berarti perguruan yang memiliki wibawa dan cahaya seperti halnya macan dan kyai yang disegani oleh semua orang (Wawancara dengan Bang Ucin, guru besar Silo Macan pada tanggal 12 Agustus 2018 pukul 11.00 WIB).

Sejarah Perguruan Silo Macan berasal dari ilmu beladiri yang dimiliki oleh Datuk, Kyai, Ustad, Habbib dan orang-orang yang sangat di segani. Entong Gendut yang memiliki keahlian ilmu beladiri yang baik menurunkan ilmunya kepada rekan dan anak muridnya. Tidak sembarang orang yang dapat diajarkan karna pada prinsipnya Silo Macan ini adalah gerakan sehari-hari seperti gerakan Shalat, berwudhu, dan tayamum. Silo Macan sangat berpegang teguh pada keyakinan agama islamnya. Silo Macan hanya ada pada pondok pesantren dan perkumpulan pengajian di Condet, seiring berkembangnya zaman guru-guru yang terlebih dahulu meninggal, dan sekarang hanya tinggal Bang Ucin yang lebih tua memahami gerakan gerakan Silo Macan. Tinggal satu perguruan Silo Macan yaitu yang peneliti teliti di daerah

Balekambang Condet. Datuk- datuk yang terlebih dahulu meninggal dunia berasal dari Sulawesi singgah ke Cirebon kemudian singgah ke Banten kemudian kumpul di daerah Condet.

Perguruan Silo Macan ini berlatih setiap hari minggu jam 07.30 hingga selesai. Biasaya banyak anak-anak kecil berumur 5-13 tahun atau dari Taman kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Pertama yang berlatih di Perguruan Silo Macan. Malam Sabtu orang-orang dewasa yang berlatih di Perguruan Silat Silo Macan. Minggu maupun malam Sabtu langsung diajarkan oleh guru besar yaitu guru Muksin (Bang Ucin).

Tabel 1. Jumlah Murid Perguruan Silo Macan Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah
1	5-12 Tahun	20 Orang
2	13-18 Tahun	8 Orang
3	19 Tahun ke Atas	12 Orang

Biaya pendaftaran untuk masuk Perguruan Silo Macan yaitu Rp 25.000/orang dengan iuran perbulan Rp 10.000/orang, kas setiap pertemuan atau latihan Rp 2000/orang, biaya seragam Perguruan Silat Silo Macan Rp 150.000/orang. Semua biaya yang tertera bukan semata untuk para guru, tetapi masuk kedalam kas atau untuk kepentingan bersama. Iuran bulanan dan kas setiap pertemuan tidak dipaksa untuk membayar, dan tidak di tagih siapa yang belum bayar, tetapi kesadaran dalam diri sendiri karena Perguruan Silat Silo Macan mengajarkan ilmu pamrih yang memiliki arti berbagilah dengan sesama orang disekitar.

Perguruan Silo Macan ini adalah padepokan yang masih murni dan asli gerakan dari Condet tidak ada campuran dan akulturasi budaya dari lainnya. Perguruan Silat Silo Macan mempunyai gerakan seperti halnya gerakan-geakan keagamaan, seperti gerakan shalat, gerakan wudhu. Silo Macan tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri tetapi juga mengajarkan anak muridnya untuk bisa mengormati orang yang lebih tua dan menghargai orang lain.

Ada 4 jurus yang ada di Perguruan Silat Silo Macan yaitu jurus *Selewa* yang mempunyai kepanjangan *shalat dan shalawat*, jurus *selewa* adalah jurus asli condet yang mempunyai gerakan 5, 9, dan 12, dengan 5 mengarah kepada 5 Shalat wajib, 9 mengarah kepada 9 Walisongo, 12 mengarah kepada jumlah bulan ada 12. Jurus Kijang Putih jurus yang bermain di atas, Jurus Cipitik jurus Cipitik adalah jurus yang bermain di bawah, yang biasanya didengar silat yang main

dibawah kolong bale, jurus Silo Macan. Sebenarnya jurus Kijang Putih, jurus Cipitik, Jurus Silo Macan masuk kedalam jurus Selewa. Perguruan Silo Macan ini lebih berfokus kepada jurus Selewa.

Ciri khas tertentu dari Perguruan Silat Silo Macan ada di golok dan besetannya. Gerakan kagetan dan kelembutannya beda dari silat lainnya yang mengutamakan kekerasan dan powernya, namun Silo Macan ini meneluarkan powernya di waktu tertentu saja. Silat Betawi dikenal dengan kesulitan dan keseniannya berikut adalah wawancara dengan bang Oji (25 tahun, 12 Agustus) selaku orang yang belajar di Perguruan Silat Silo Macan selama 13 tahun

“Tergantung dari diri kita sendiri, saya pribadi memegang 2 prinsip niat dan kemauan. Kalau salah satu tidak dipegang kesulitan pun pasti ada, begitu pun hanya satu yang dipegang. Ada kemauan gak ada niat gak akan bisa semua pasti beriringan”.

Bang Oji ini memiliki orang tua yang bisa Silat Betawi, namun orang tuanya tidak mau mengajarkan anaknya, tetapi anaknya disuruh belajar dengan orang lain, dan melancarkannya kepada orangtuanya. Setiap orang tua mempunyai hak untuk menitipkan anak dan cucunya belajar Silat di perguruan manapun, karena setiap perguruan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya berikut adalah wawancara dengan orang tua dari Arya salah satu murid Perguruan Silo Macan yang berumur 5 tahun.

“Perguruan Silat Silo Macan sangat mengutamakan keagamaan tidak hanya ilmu menjaga diri saja. Untuk mengabdikan ke orangtua masih ada, harus hormat terhadap orang tua, tidak hanya orang tua tapi orang yang lebih tua. Saling menghargai dan menghormati sesama teman sebaya bahkan orang yang lebih tua”.

Banyak orang-orang yang menyalahgunakan ilmu yang dimiliki membuat orangtua harus pintar menitipkan anaknya kepada perguruan yang benar-benar tepat. Tidak hanya ilmu beladiri saja, zaman yang semakin canggih dan membuat manusia berubah menjadi manusia milenial akhlak lah yang utama pada zaman ini. Seseorang bisa menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Perguruan Silo Macan mempunyai prinsip pamrih, yang bertujuan membantu orang-orang yang kesusahan di sekitar. Seperti halnya jika ada murid anak yatim di perguruan Silat Silo Macan, murid itu dibebaskan dari bayaran apapun, bahkan di belikan baju latihan Perguruan Silat Silo Macan. Tidak hanya itu Perguruan Silat Silo Macan ini memperhatikan anak yatim tersebut dengan membuat kegiatan setahun sekali santunan anak yatim.

Perguruan Silat Silo Macan sering di undang ke acara pernikahan untuk melakukan palang pintu, kebudayaan asli Betawi. Mengundang perguruan Silat Silo Macan untuk melakukan kegiatan palang pintu tidak di patok harga, sesuai kesepakatan yang mengundang dan Perguruan Silat Silo Macan. Biaya pemasukan dari palang pintu ini tidak masuk ke dalam saku anggota pribadi Silo Macan tetapi masuk kedalam kas untuk kepentingan bersama Perguruan Silat Silo Macan. Silat Silo Macan mempertahankan eksistensinya dengan cara membantu orang sekitar, yang dirasakan orang lain susah Perguruan Silat Silo Macan ini pun coba untuk merasakan kesusahan dengan cara membantu dan mempelajari ilmu pamrih. Perguruan Silat Silo Macan ini tidak memungut biaya satupun hanya dengan kesadaran diri anggota- anggota Silat Silo Macan untuk membangun dan mengembangkan Perguruannya.

Tujuan diadakannya latihan olahraga pencak silat Silo Macan terhadap anak didik dapat diharapkan akan tercapainya:

- 1) Membentuk kedisiplinan, solidaritas, dan loyalitas diri, serta kepedulian terhadap alam dan lingkungan.
- 2) Agar mampu untuk mengenal, memahami, dan lebih mencintai budaya asli Indonesia khususnya silat yang sangat penting untuk dilestarikan, digali, dan dikembangkan.
- 3) Melestarikan kebudayaan bangsa yaitu seni beladiri berupa pencak silat khususnya perguruan Silo Macan.
- 4) Menjadi sarana silaturahmi dan persaudaraan sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan pergaulan obat terlarang serta minuman keras.
- 5) Meningkatkan fisik mental spiritual dengan melalui kegiatan latihan pencak silat.
- 6) Mengembangkan pencak silat baik kualitas dan kuantitas yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- 7) Menghasilkan para pesilat yang berprestasi, berkualitas, dan professional.

Semua kegiatan yang dibuat oleh Silo Macan sudah terstruktur dan terjadwal, seperti kegiatan anak yatim, ulang tahun perguruan dan acara-acara yang berbaur dengan agama. Banyak kegiatan dadakan atau insidental yang dilakukan oleh Perguruan Silo Macan seperti undangan untuk mengisi kegiatan acara, menjadi palang pintu acara 17 agustus. Palang pintu dan mengundang untuk mengisi acara dalam melakukan kegiatan bisa menghubungi ketua perguruan Silo Macan dan ketua tersebut yang mengatur dan berkordinasi dengan perguruan Silo Macan.

Menanamkan sikap menghormati kepada yang lebih muda, jangankan yang lebih muda terhadap sesamanya juga saling menghormati dan menghargai, sikap ini lah yang jarang sekali dilihat pada era modern ini. Setelah melakukan kegiatan latihan semua anggota Silo Macan bersalaman dengan harapan mempererat kekeluargaan. Sikap kekeluargaan yang membuat perguruan silat Silo Macan masih tetap bertahan di era globalisasi. Mempertahankan budaya peran Silo Macan salah satunya melalui palang pintu. Palang pintu salah satu cara untuk mempertahankan dan mengenalkan kebudayaan asli yang dimiliki masyarakat Betawi. Perguruan Silo Macan bekerjasama dengan kebudayaan yang ada di daerah Condet tujuannya untuk melestarikan kebudayaan masyarakat Betawi salah satunya dengan perkebunan salak yang ada di pinggiran kali Ciliwung. Perkebunan salak ini sering melakukan acara seminar tentang kebudayaan, pelestarian dan mengelola perkebunan dan perairan di daerah pinggiran kali Ciliwung.

Terhadap warga sekitar daerah Perguruan Silat Silo Macan sangatlah berpengaruh dalam kehidupan lingkungannya. Hampir setiap tahun mengadakan santunan anak yatim yang di adakan di Perguruan Silat Silo Macan. Bang Ucin menanamkan ke anak muridnya untuk selalu berbagi dan memperhatikan lingkungan sekitar. Ditanamkan sejak kecil hingga dewasa nanti akan menjadi orang yang sukses.

Pada saat peneliti berada di Perguruan Silat Silo Macan, banyak orang yang sakit dan konsultasi tentang penyakit yang dirasakannya. Bang Ucin selalu berusaha membantu orang yang membutuhkan pertolongan, jika masih bisa Bang Ucin bantu. Perguruan Silat Silo Macan mempunyai peran dan manfaat yang sangat baik dalam lingkungannya. Perguruan Silat Silo Macan ini menjadi ikon bagi lingkungan Balekambang, bahkan lingkup besarnya daerah Condet. Tidak hanya belajar Silat, Perguruan Silo Macan ini mengajarkan ilmu sosial yang tinggi.

Budaya tidak bisa dibeli dan dihargai dalam bentuk apapun, Bapak dari Bang Ucin berpesan kepada Bang Ucin.]= yaitu:

“sekecil apapun yang namanya ilmu, tolong kasih orang lain itulah yang manfaat untuk dunia akhirat jangan sekali-kali di pendam”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pencak Silat merupakan ilmu beladiri asli Indonesia, tidak hanya mengandalkan kekuatan dalam fisik, tetapi didalamnya ada keindahan dan kerohanian.

- 2) Silat Silo Macan berasal dari Datuk-Datuk, Ustad, Habbib, Kyai dan orang yang disegani, pada saat ini Silo Macan dipimpin oleh Bang Muksin (Bang Ucin).
- 3) Perguruan Silo Macan menjadi satu-satunya Perguruan Silat yang masih murni gerakan Silat Condet, belum tercampur dengan gerakan-gerakan silat lainnya.
- 4) Perguruan Silat Silo Macan menanamkan kebaikan, menghargai satu sama lain dan menghormati orang yang lebih tua.
- 5) Perguruan Silat Silo Macan tidak memaksakan untuk membayar biaya yang tertera, hanya saja kesadaran diri sendiri untuk membangun Perguruan dan mempertahankan Budayanya.
- 6) Kekeluargaan dan kerohanian yang selalu di ajarkan oleh Bang Ucin kepada anggota Perguruan Silat Silo Macan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ardan, dkk. (2000). *Siklus Betawi Upacara dan Adat Istiadat*. Jakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.
- Bagong Suyanto. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Berry, D. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pusaka.
- Budiaman. 2000. *Folklor Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan Propinsi DKI Jakarta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atau-peranan/>. Diunduh pada tanggal 5 Januari 2018 Pukul 13.55.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Munawir. 2012. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pranowo, B.(2010). *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Prespektif Islam*. Tangerang: Sejahtera Kita.

- Rianto Adi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Obor.
- Soekanto. S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suswandari. (2017). *Kearifan Lokal Etnik Betawi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukri, dkk. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wawancara dengan Bang Ucin (guru besar Silo Macan) pada tanggal 12 Agustus 2018 pukul 11.00 WIB.